

**PENGARUH PENGGUNAAN PUPUK DAN PENENTUAN HARGA JUAL
TERHADAP PENDAPATAN USAHA TANI BUAH NAGA
DI DESA BEJI KECAMATAN NGUNTORONADI
KABUPATEN WONOGIRI**

**Lardi
NIM. 16.01.0044**

Program Studi Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swastamandiri
Surakarta

Abstrak

Untuk meningkatkan pendapatan petani buah naga tidak lepas dari faktor produksi antara lain penggunaan pupuk dan harga jual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan pupuk dan penentuan harga jual terhadap pendapatan Usaha Tani Buah Naga di Desa Beji Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua petani Buah Naga di Desa Beji yang berjumlah 300 petani. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* dengan penentuan jumlah sample menggunakan rumus slovin, sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 75 petani buah naga. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) penggunaan pupuk mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan, 2) harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani buah naga. 3) penggunaan pupuk dan harga jual secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usahatani buah naga di Desa Beji Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri.

Peneliti menyarankan untuk Untuk meningkatkan pendapatan Usahatani Buah Naga di Desa Beji dapat dilakukan dengan memperhatikan faktor – faktor produksi yang mempengaruhi produksi buah naga. Variabel penggunaan pupuk, terutama pupuk organik yang bisa diproduksi sendiri bisa ditambah lagi penggunaannya.

Kata kunci: penggunaan pupuk, harga jual dan pendapatan.

Abstract

To increase the income of dragon fruit farmers can not be separated from the factors of production include the use of fertilizers and the selling price. This research aims to determine the effect of the use of fertilizers and determining the selling price on the income of Dragon Fruit Farming in Beji Village, Nguntoronadi District, Wonogiri Regency.

This research is a type of field research by method quantitative. The population in this study were all Buah Naga farmers in Beji Village, totaling 300 farmers. Determination of the sample in the study It uses a random sampling technique by determining the amount The sample uses the Slovin formula, so the sample in this study totaling 75 dragon fruit farmers. Data analysis techniques used in This research is by using the classic assumption test and regression analysis linear multiple.

. The results showed that 1) the use of fertilizer had a significant effect on income, 2) the selling price had a significant effect on the income of dragon fruit farming. 3) the use of fertilizer and the sale price together have a significant influence on the income of dragon fruit farming in Beji Village, Nguntoronadi District, Wonogiri Regency.

Researchers suggest to increase the income of Dragon Fruit Farming in Beji Village can be done by taking into account the factors of production that affect the production of dragon fruit. The use of fertilizer variables, especially organic fertilizer that can be produced alone can be added to its use.

Keywords: Fertilizer Use, Selling Price And Income

I. PENDAHULUAN

Di Indonesia memang kaya akan sumber daya alam baik daratan maupun lautan. Wilayah daratan yang membentang luas menjadikan Indonesia menjadi sebutan Negara agraris, karena mata pencaharian sebagian besar penduduk Indonesia di bidang pertanian atau bercocok tanam. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pertanian masih menjadi salah satu dari tiga sektor yang utama penggerak ekonomi nasional setelah industri dan perdagangan. Sejak dahulu Pertanian memegang peran penting dalam perekonomian nasional. Dampak positifnya tidak hanya terhadap pertumbuhan dan perkembangan perekonomian negara, namun juga memberikan dampak positif bagi masyarakatnya.

Menurut Mubyarto (1989;6) Pertanian Indonesia adalah pertanian tropik, karena sebagian besar daerahnya berada di daerah tropic yang langsung dipengaruhi oleh garis katulistiwa yang memotong Indonesia hampir menjadi dua. Di samping pengaruh katulistiwa, ada dua faktor alam lain yang ikut memberi corak pertanian Indonesia. Pertama, bentuknya sebagai kepulauan dan kedua topografinya yang bergunung-gunung

Pengertian Pertanian sendiri dalam arti luas mencakup 1) pertanian rakyat, 2) perkebunan, 3) kehutanan, 4) peternakan dan 5) perikanan. Sedangkan pertanian dalam arti sempit diartikan sebagai pertanian rakyat yaitu usaha jagung, kacang-kacangan, umbi-umbian dan tanam-tanaman hortikultura.

Hortikultura merupakan salah satu komoditas yang mempunyai peran yang penting dalam sector pertanian. Komoditas hortikultura dikelompokkan kedalam empat kelompok utama yaitu buah-buahan, sayuran, tanaman hias dan biofarmaka (tanaman obat-obatan). Salah prodak hortikultura yang memberikan pendapatan yang besar bagi Negara adalah buah-buahan.

Subsektor tanaman hortikultura pada tahun 2017 tetap menjadi kontributor penting dalam pembangunan ekonomi nasional dengan peningkatan laju pertumbuhan PDB atas dasar harga berlaku sebesar 4,66% dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Direktorat Jenderal Hortikultura, 2017). Tanaman hortikultura di Indonesia dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman hias, dan tanaman biofarmaka. Buah-buahan merupakan salah satu produk hortikultura yang sangat berpotensi untuk dikembangkan di Indonesia, salah satunya yaitu buah naga.

Pada tahun 2010, pengembangan agribisnis buah naga mulai dikembangkan di Kabupaten Wonogiri tepatnya di Kelurahan Beji, Kecamatan Nguntoronadi oleh petani yang tergabung dalam Gabungan Kelompok Tani Beji Makmur. Buah naga yang dikembangkan merupakan buah naga organik. Keuntungan ekonomis yang diperoleh dari hasil penjualan buah naga organik lebih tinggi dibandingkan dengan nilai jual buah naga konvensional (non organik) (Ningsih et al., 2015). Pengembangan agribisnis buah naga organik di dukung oleh tiga subsistem utama agribisnis yang berjalan dengan baik, yaitu subsistem penyediaan sarana produksi, subsistem pemasaran dan subsistem penunjang (Faisal et al., 2014).

Tabel 1.1 Perkembangan Tanaman dan Produksi Buah Naga pada Gabungan Kelompok Tani Beji Makmur, Kelurahan Beji

Tahun	Populasi Buah naga (batang)	Produksi Buah	
		TargetBuah (kg)	Tercapai Buah (kg)
2010/2011	15	-	-
2011/2012	150	-	20
2012/2013	450	25	37
2013/2014	2.500	50	65
2014/2015	5.000	250	450
2015/2016	10.000	1.000	1.100
2016/2017	15.000	1.500	1.450
2017/2018	16.000	1.800	1.680
2018/2019	17.000	2.000	1.800

Sumber: Gapoktan Beji Makmur, 2019

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa perkembangan tanaman dan produksi buah naga organik pada Usahatani Buah Naga di Desa Beji Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri menunjukkan peningkatan yang signifikan sehingga memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut. Akan tetapi, dengan pencapaian tersebut masih belum mampu memenuhi permintaan pasar. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal, merumuskan alternatif strategi, dan menentukan prioritas strategi yang tepat untuk pengembangan agribisnis buah naga organik pada Usahatani Buah Naga di Desa Beji Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka permasalahan pokok yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah Apakah penggunaan pupuk dan penentuan harga jual berpengaruh terhadap pendapatan Usaha Tani Buah Naga di Desa Beji Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri?

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh penggunaan pupuk dan penentuan harga jual terhadap pendapatan Usaha Tani Buah Naga di Desa Beji Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pupuk

Pupuk menurut Mulyani (1999) adalah bahan yang diberikan kedalam tanah baik yang organik maupun anorganik dengan maksud mengganti kehilangan unsure hara dari dalam tanah yang bertujuan untuk meningkatkan produksi tanaman dalam keadaan lingkungan yang baik. Pemupukan telah dikenal oleh masyarakat sejak akhir abad ke 19, hasil demi hasil dari tiap percobaan telah dikemukakan sehingga kini terdapat pengetahuan bahwa tanaman itu sangat membutuhkan bahan makanan (unsur hara).

Berdasarkan bentuk fisiknya, pupuk dibedakan menjadi pupuk padat dan pupuk cair. Pupuk padat diperdagangkan dalam bentuk ongkongan, remahan, butiran, atau kristal. Pupuk cair diperdagangkan dalam bentuk konsentrat atau cairan. Pupuk padatan biasanya diaplikasikan ke tanah/media tanam, sementara pupuk cair diberikan secara disemprot ke tubuh tanaman.

Fungsi pupuk adalah sebagai salah satu sumber zat hara buatan yang diperlukan untuk mengatasi kekurangan nutrisi terutama unsur-unsur nitrogen, fosfor, dan kalium. Sedangkan unsur sulfur, kalsium, magnesium, besi, tembaga, seng, dan boron merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan dalam jumlah sedikit (*mikronutrien*).

Pengertian Harga Jual

Kotler dkk (2016:324) mendefinisikan bahwa : *“Price the amount of money charged for a product or service, or the sum of the value that customers exchange for the benefits or having or using the product or service”*.(harga merupakan sejumlah uang yang

dikeluarkan untuk sebuah produk atau jasa, atau sejumlah nilai yang ditukarkan oleh konsumen untuk memperoleh manfaat atau kepemilikan atau penggunaan atas sebuah produk atau jasa). Sedangkan dalam Kotler (2007;430), *Dasar-Dasar Pemasaran Edisi Kesembilan Jilid I* harga jual adalah nilai yang dibebankan kepada pembeli atau pemakai barang dan jasa atau harga jual adalah jumlah moneter yang di bebaskan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang di jual atau di serahkan. Konsep lain menunjukkan apabila harga sebuah barang yang dibeli oleh konsumen dapat memberikan hasil yang memuaskan, maka dapat dikatakan bahwa penjualan total akan berada pada tingkat yang memuaskan, diukur dalam nilai rupiah, sehingga dapat menciptakan langganan.

Metode Penetapan Harga Jual

Menurut Jakfar (2008; 54) Terdapat beberapa metode penetapan harga yang sering digunakan yaitu: penetapan harga berdasarkan biaya, break even pricing (BEP) atau *Target Pricing* (harga target) adalah harga yang ditentukan berdasarkan titik impas (pulang pokok), dan *Perceived Value Pricing* (dirasakan nilai harga) adalah harga ditentukan oleh kesan pembeli (persepsi) terhadap produk yang ditawarkan.

Menurut Homas J (2001;34) Harga adalah unsur penting dalam menentukan pendapatan perusahaan, karena pendapatan perusahaan atau total *revenue* (TR) adalah hasil kali dari harga (p) dengan kuantitas yang terjual, tinggi rendahnya harga akan mempengaruhi jumlah dengan barang yang dijual dengan demikian berapa pentingnya membuat kebijakan harga.

Hubungan Harga Jual Terhadap Pendapatan

Menurut Hamdani (2006; 98) Harga berpengaruh langsung terhadap laba usaha, laba usaha diperoleh dari pendapatan total dikurangi biaya total. Pendapatan total terdiri dari harga perunit dikalikan kuantitas yang dijual. Dengan kata lain tingkat harga yang ditetapkan mempengaruhi perputaran barang yang dijual, kuantitas barang yang dijual berpengaruh terhadap biaya yang ditimbulkan dalam kaitanya dengan pengadaan barang bagi perusahaan dagang dan efisiensi produksi bagi perusahaan manufaktur. Jadi harga berpengaruh terhadap pendapatan total dan biaya total, sehingga pada akhirnya harga berpengaruh terhadap laba usaha. Semakin tinggi harga yang di tawarkan produsen semakin tinggi juga pendapatan yang diperoleh.

Pengetian Pendapatan

Menurut Mubyarto (1991) Pendapatan merupakan hasil pengurangan antara hasil penjualan dengan semua biaya yang dikeluarkan, mulai dari masa tanam sampai produk tersebut berada di tangan konsumen akhir. Sedangkan Mankiw (2006;9), mengemukakan bahwa pendapatan perorangan (*personal Income*) adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga dan usaha yang bukan perusahaan.

Menurut Jhingan (2003;31), pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Maka dari itu, pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan atau menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan. Dengan pendapatan tersebut digunakan untuk keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan.

Perumusan Hipotesis

Hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Hipotesa I (H₁) Diduga Penggunaan Pupuk berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Usahatani Buah Naga di Desa Beji Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri.

- | | |
|--------------------------------|---|
| Hipotesa II (H ₂) | Diduga Harga Jual berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Usahatani Buah Naga di Desa Beji Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri. |
| Hipotesa III (H ₃) | Diduga Penggunaan Pupuk dan Harga Jual secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Usahatani Buah Naga di Desa Beji Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri. |

III. METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode penelitian, data dalam penelitian ini berupa angka – angka dan Pengaruh menggunakan statistik (Sugiyono, 2017:7).

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan subyek penelitian. Menurut Sugiyono (2010:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh Petani Buah Naga di Desa Beji Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri yang berjumlah 300 orang petani.

Sampel penelitian ini adalah petani yang memiliki usaha tani buah naga sebagai usaha sampingan. Teknik penarikan sampel dilakukan menggunakan *Simple Random Sampling*. Data yang akan diambil adalah data pada bulan Januari 2019 sampai dengan bulan Desember 2019. Jumlah petani Buah Naga di Desa Beji adalah 300 orang petani. Penarikan sampel dilakukan secara acak dan jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus Slovin Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin maka jumlah sampel adalah 75 responden.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumen, bukti, catatan atau bahan – bahan laporan historis lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yang dikumpulkan, diolah dan disajikan sebagai berikut :

1. Data primer

Data yang diperoleh melalui yaitu data primer diperoleh dari Observasi secara langsung di Desa Beji Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari studi kepustakaan antara lain mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, bukti, catatan atau hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya

Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik Pengumpulan Data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Observasi

dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung di lokasi Usaha Tani Buah Naga di Desa Beji Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri.

2. *Library Research* atau Studi Kepustakaan

Library research atau studi kepustakaan dilakukan melalui membaca, mempelajari dan menelaah literatur – literatur yang berkaitan dengan variabel – variabel dalam penelitian ini.

3. Kuesioner

Dalam penelitian ini, Kuesioner yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara menyiapkan pertanyaan secara terperinci dan Tanya jawab secara langsung kepada nara sumber. Kuesioner ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan memperoleh data yang kongkret dan lengkap sebagai bahan analisa dalam penelitian.

Kuesioner dilakukan dengan menyusun daftar pertanyaan dan pernyataan terstruktur yang ditujukan kepada para responden. Untuk mengukur pendapat responden digunakan skala likert yaitu :

Sangat Tidak Setuju (STS) bernilai = 1
 Tidak Setuju (TS) bernilai = 2
 Ragu-Ragu (R) bernilai = 3
 Setuju (S) bernilai = 4
 Sangat Setuju (SS) bernilai = 5

Variabel Penelitian dan Definisi Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2016 : 38), bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen atau variabel bebas (X)

Variabel Independen dalam penelitian ini ada dua yaitu :

- a. Penggunaan Pupuk yang diberi notasi X_1
- b. Harga Jual yang diberi notasi X_2 .

2. Variabel dependen atau variabel terikat (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Pendapatan usaha tani yang diberi notasi Y.

Definisi Operasional merupakan definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik yang dapat diamati (diukur) itulah yang merupakan kunci definisi operasional. Definisi operasional variabel merupakan penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih *subtansive* dari suatu konsep yang bertujuan agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya. Berikut tabel Definisi Operasional Variabel.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Penggunaan Pupuk (X_1)	Penggunaan Pupuk adalah berapa kali pemupukan yang dilakukan oleh usaha tani buah naga dalam 1 tahun	1. Ketepatan Waktu pemupukan 2. Jenis pupuk yang digunakan 3. Dosis pupuk 4. Cara pemupukan
Harga Jual (X_2)	Harga Jual adalah besarnya harga yang dibebankan oleh usaha tani buah naga kepada pembeli atau tengkulak untuk manfaat memiliki atau menggunakan produk buah naga tersebut yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp) harga yang tiap tahunnya berubah.	1. Keterjangkauan harga 2. Kesesuaian harga dengan kualitas 3. Daya saing harga

Pendapatan (Y)	Pendapatan adalah sebagai saluran penerimaan baik berupa uang maupun barang baik dari pihak lain maupun dari hasil sendiri yang dimulai dari sejumlah uang atau jasa atas dasar harga jual buah naga yang berlaku pada saat itu. Atau jumlah penghasilan yang di terima oleh petani atas hasil panen jagung selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan.	1. Tingkat pendapatan 2. Biaya yang dikeluarkan 3. Laba yang diinginkan
----------------	--	---

Metode Analisis Data

Setelah melakukan observasi serta membagikan angket kuesioner maka dilakukan olah data menggunakan *SPSS 25 for Windows* sebagai berikut :

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

- a. Untuk menguji validitas tiap item instrumen adalah dengan mengkorelasikan antara skor-skor tiap item dengan skor total keseluruhan instrumen. Item dikatakan valid, jika $R_{hitung} > R_{tabel}$ dan sebaliknya.
- b. Perhitungan validitas dibantu dengan menggunakan *SPSS 25 for Windows* dan diuji cobakan pada 75 responden. Kemudian hasil r yang didapat dari perhitungan dibandingkan dengan harga r tabel *product moment*. Harga r tabel dihitung dengan taraf signifikan 5%. Jika $r_{xy} > r_{tabel}$, maka dapat dinyatakan butir soal tersebut valid.

Menurut Imam Ghazali (2011;41-42), Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas *P-P Plot*. Pada uji *Normal P-P Plot* prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 2013: 105). Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai tolerance serta variance inflation factor (VIF). Multikolinearitas terjadi jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95% .Dan nilai VIF lebih besar dari 10, apabila VIF kurang dari 10 dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan grafik *Standardized Scatterplot*. Menurut Ghazali (2013: 139), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Jika variance dari residual satu pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas

atau tidak terjadi heterokedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan komputer program *SPSS 25 for windows*.

3. Pengujian Hipotesis

Analisis uji hipotesis dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh dengan menggunakan angket untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel X_1 (penggunaan pupuk), X_2 (harga jual) dan variabel Y (pendapatan petani buah naga). Analisis yang dilakukan pada penelitian ini, antara lain:

a. Analisis Regresi linier berganda

Penelitian ini menjelaskan hubungan antara variabel terikat yaitu pendapatan petani buah naga (Y_1) dengan 2 variabel bebas yaitu: penggunaan pupuk (X_1) dan harga jual (X_2). Metode regresi untuk mengetahui hubungan antara satu variabel terikat dengan beberapa variabel bebas.

b. Uji parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis uji t menggunakan bantuan program *SPSS 25 for Windows* yaitu dengan membandingkan signifikansi hitung masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan taraf signifikansi 5%. Kaidah pengambilan keputusan dalam uji t dengan SPSS apabila :

- 1) Probabilitas > taraf signifikan (5%), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Probabilitas < taraf signifikan (5%), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

c. Uji bersama-sama (Uji F)

Uji bersama-sama (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Cara yang digunakan untuk uji F yaitu dengan melihat probabilitas signifikansi dari nilai F pada tingkat signifikansi sebesar 5%. Dasar keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis apabila :

- 1) Probabilitas > taraf signifikansi (5%), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Probabilitas < taraf signifikansi (5%), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji validitas instrumen penelitian dilakukan terhadap 64 responden sampel penelitian. Berdasarkan analisis uji validitas dengan *bivariate pearson correlation* menggunakan komputer program *SPSS 25 for windows* hasil uji validitas variabel Kompetensi dapat dirangkum sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Variabel

Variaabel	Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig (2-tailed)	Kesimpulan
Penggunaan Pupuk X_1	X1.1	0.352	0.227	0.002	Valid
	X1.2	0.841	0.227	0.000	Valid
	X1.3	0.833	0.227	0.000	Valid
	X1.4	0.831	0.227	0.000	Valid
	X1.5	0.791	0.227	0.000	Valid
Harga Jual X_2	X2.1	0.871	0.227	0.000	Valid
	X2.2	0.917	0.227	0.000	Valid
	X2.3	0.904	0.227	0.000	Valid
Pendapatan Y	Y1.1	0.946	0.227	0.000	Valid
	Y1.2	0.803	0.227	0.000	Valid

	Y13	0.946	0.227	0.000	Valid
--	-----	-------	-------	-------	-------

Setelah diketahui validitas masing-masing item selanjutnya item-item yang sudah valid diuji reliabilitasnya. Untuk menguji reliabilitas instrumen digunakan program *SPSS 25 for windows* dengan uji statistik *Cronbach Alpha*, dengan ketentuan bila nilai *Cronbach Alpha* > 0,000 dikatakan reliabel. Rangkuman hasil uji reliabilitas dapat disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4 Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Item Instrumen Penelitian

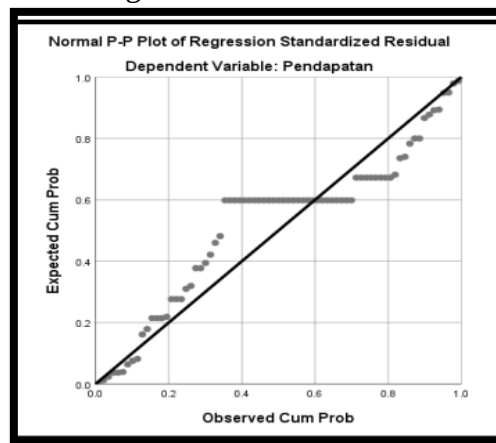
No	Variabel Penelitian	Jumlah Item	Cronbach Alpha	Ket.
1	Penggunaan Pupuk	5	0,779	<i>Cronbach Alpha</i> > 0,60
2	Harga Jual	3	0,881	<i>Cronbach Alpha</i> > 0,60
3	Pendapatan	3	0.876	<i>Cronbach Alpha</i> > 0,60

Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* untuk semua variabel > 0,60, sehingga dapat dikatakan reliabel. Berdasarkan hasil analisis uji validitas dan reliabilitas sebagaimana tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa item yang sudah teruji validitas dan reliabilitas telah memenuhi syarat sebagai instrumen baku yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk menguji reliabilitas instrumen digunakan program *SPSS 25 for windows* adapun hasilnya adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas P-P Plot

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis normal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolonieritas Model Collinearity Statistics

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Penggunaan Pupuk	0.709	1.410
	Harga Jual	0.709	1.410

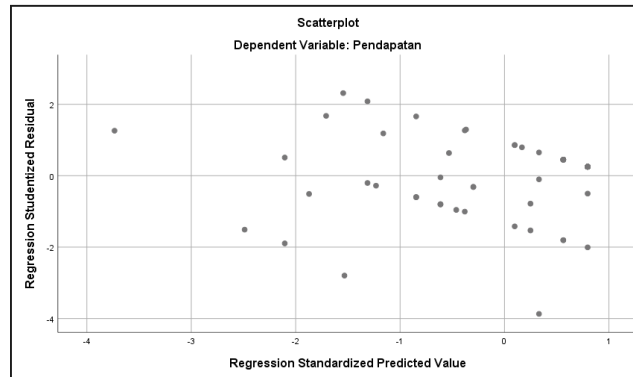
a. Dependent Variable: Pendapatan

Menurut Ghozali (2013: 105). suatu model regresi dikatakan bebas dari masalah multikolonieritas apabila nilai dari Variance Inflation Factor (VIF) < 10. Tabel 4.5. menjelaskan besarnya nilai VIF untuk masing masing variabel bebas kurang dari 10, yaitu untuk variabel penggunaan pupuk, nilai VIF 1.410 < 10; variabel harga jual,

nilai VIF 1.410 < 10. Maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan komputer program SPSS 25 for windows. Hasil analisis *Standardized Scatterplot* adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas *Standardized Scatterplot*

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa, bentuk sebaran nilai residual terstandar tidak membentuk pola tertentu akan tetapi tampak random sehingga dapat disimpulkan data penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menjelaskan hubungan antara variabel terikat yaitu pendapatan (Y) dengan 2 variabel bebas yaitu: penggunaan pupuk (X_1) dan harga jual (X_2). Metode regresi untuk mengetahui hubungan antara satu variabel terikat dengan beberapa variabel bebas disebut *metode regresi linear berganda*. Berdasarkan analisis yang dilakukan dengan komputer program SPSS 20 for windows, diperoleh data sebagai berikut :

b. Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.671	1.700		1.571	.121		
	Pupuk	.265	.086	.329	3.096	.003	.709	1.410
	Harga Jual	.358	.092	.413	3.888	.000	.709	1.410

a. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$P = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_i$$

$$P = 2.671 + 0.265 X_1 + 0.358 X_2 + e_i$$

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel di atas tampak semua variabel yaitu variabel X_1 (penggunaan pupuk) dan variabel X_2 (harga jual) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (pendapatan). Berdasarkan persamaan regresi berganda sebagaimana tertera di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Angka 2.671 artinya apabila variabel independen yaitu penggunaan pupuk (X_1) dan harga jual (X_2) dianggap 0, maka pendapatan naik sebesar 2.671 poin.
- 2) Angka 0.265 artinya apabila variabel independen yaitu harga jual (X_2) dianggap 0, dan variabel penggunaan pupuk (X_1) naik 1 point maka pendapatan naik 0.265.

- 3) Angka 0.358 artinya apabila variabel independen yaitu penggunaan pupuk (X_1) dianggap 0, dan variabel harga jual (X_2) naik 1 point maka pendapatan naik 0.358
- b. Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan analisis yang dilakukan dengan komputer program SPSS 25 for windows, diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.7. Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.671	1.700		1.571	.121
	Pupuk	.265	.086	.329	3.096	.003
	Harga Jual	.358	.092	.413	3.888	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa secara parsial variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yang dapat di jelaskan sebagai berikut :

- 1) Penggunaan pupuk berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan Usahatani Buah Naga di Desa Beji Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri. Hal ini dapat dibuktikan dari koefisien regresi sebesar 0.265 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.003 yang lebih besar dari 0,05 atau 5%, maka dapat dikatakan bahwa secara parsial harga jual berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan Usahatani Buah Naga di Desa Beji Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri.
 - 2) Harga jual berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan Usahatani di Desa Beji Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri.. Hal ini dapat dibuktikan dari koefisien regresi sebesar 0.358 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka dapat dikatakan bahwa secara parsial harga jual berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan Usahatani Buah Naga di Desa Beji Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri.
- c. Uji Bersama-sama (Uji F)

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji model anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Uji F Statistik digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent dengan variabel dependent, yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan pupuk (X_1) dan harga jual (X_2), terhadap pendapatan (Y). Berdasarkan analisis yang dilakukan dengan komputer program SPSS 25 for windows, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji F (Uji Bersama-sama)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	95.820	2	47.910	26.563	.000 ^b
	Residual	129.860	72	1.804		
	Total	225.680	74			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Harga Jual, Pupuk

Berdasarkan hasil uji F dapat diketahui bahwa secara bersama sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 26.563 dengan signifikansi sebesar 0,000. Karena signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka dapat dikatakan bahwa

secara bersama-sama penggunaan pupuk dan harga jual berpengaruh terhadap pendapatan Usahatani Buah Naga di Desa Beji Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri.

Pembahasan

1 Pengaruh X_1 (Penggunaan pupuk) terhadap Y (pendapatan)

Berdasarkan hasil penelitian di atas diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0.265 dengan signifikansi sebesar 0.003, dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05, karena lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan pupuk (X_1) berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa diduga Penggunaan pupuk berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Usahatani Buah Naga di Desa Beji Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri diterima.

2 Pengaruh X_2 (Harga jual) terhadap Y Pendapatan)

Berdasarkan hasil penelitian di atas diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0.358 dengan signifikansi sebesar 0,000, dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05, karena lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa harga jual (X_2) berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa diduga Harga jual berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Usahatani Buah Naga di Desa Beji Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri diterima.

3 Uji Bersama-sama (Uji F)

Berdasarkan hasil uji F dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F_{hitung} sebesar 26.563 dengan signifikansi sebesar 0,000. Karena signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama penggunaan pupuk (X_1) dan harga jual (X_2) berpengaruh terhadap (Y) pendapatan Usahatani Buah Naga di Desa Beji Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri.

Dengan demikian jika penggunaan pupuk dan harga jual dibangun dengan sungguh-sungguh, maka akan dapat meningkatkan pendapatan, Secara parsial penggunaan pupuk memiliki pengaruh lebih kecil dengan nilai jika dibandingkan dengan harga jual hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 3.096 untuk penggunaan pupuk, sedangkan harga jual dengan nilai t_{hitung} sebesar 3.888.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan pembahasan seperti telah dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1 Penggunaan pupuk berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Usahatani Buah Naga di Desa Beji Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05 atau 5%, sehingga hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa diduga penggunaan pupuk berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Usahatani Buah Naga di Desa Beji Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri terbukti.
- 2 Harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Usahatani Buah Naga di Desa Beji Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 atau 5%, sehingga hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa diduga harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Usahatani Buah Naga di Desa Beji Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri terbukti.

- 3 Penggunaan pupuk dan harga jual secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Usahatani Buah Naga di Desa Beji Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri. Hal ini dapat dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 atau 5%, sehingga hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan Diduga Penggunaan pupuk dan harga jual secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Usahatani Buah Naga di Desa Beji Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri terbukti.

Saran

Berdasarkan kesimpulan sebagaimana diuraikan di atas maka saran yang disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Untuk meningkatkan pendapatan Usahatani Buah Naga di Desa Beji dapat dilakukan dengan memperhatikan faktor – faktor produksi yang mempengaruhi produksi buah naga. Variabel penggunaan pupuk, terutama pupuk organik yang bisa diproduksi sendiri bisa ditambah lagi penggunaannya.
- 2 Untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas dan kuantitas buah naga sebaiknya memanfaatkan potensi lahan yang masih tersedia dan mengoptimalkan pemberdayaan, pendampingan, dan pelatihan guna meningkatkan produktivitasnya.
- 3 Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambahkan komponen lain dalam penelitian selanjutnya, seperti luas lahan, modal usaha, pelatihan dan lain – lain

DAFTAR PUSTAKA

- Faisal, M., Syaiful H., dan Arifudin. 2014. *Strategi Pengembangan Agribisnis Buah Naga di Pulau Bengkalis. Jurnal Jom Faperta*,1 (2)
- Homas J, 2001. *Pemasaran dan pasar*, Cet. Ke-1 Jakarta : Gema insani press
- Imam Ghozali, 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Edisi Tujuh. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Kotler, Philip and Kevin Lane Keller. 2016. *Marketing Management*, 15 th Edition. New Jersey : Pierseon Pretice Hall, Inc.
- _____, 2007. *Dasar-Dasar Pemasaran Edisi Kesembilan Jilid I* . Jakarta : PT Indeks
- M. L. Jhingan, 2003. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Padang : PT. Raja Grafindo
- Mubyarto, 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES
- _____, 1991. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES
- Mulyani, Mul Sutedjo, 1999. *Pupuk dan Cara Pemupukan*. Jakarta : Rineka Cipta
- N.Gregory Mankiw, 2006. *Teori Makro Ekonomi* .Jakarta : Erlangga.

Rambat Lupiyoadi dan Hamdani, 2006. *Manajemen Pemasaran Jasa*. Jakarta : Selamba Empat

Sugiyono. 2010. *Penelitian Deskriptif Kualitatif (Validitas Dan Realibilitas Penelitian Kualitatif)*. Jakarta: Alfabeta.

_____, 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

_____, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. CV.

_____, 2015. Ningsih, K., Herman F., dan Halimatus S. 2015. *Keragaan Usaha tani dan Pemasaran Buah Naga Organik*. Jurnal Agriekonomika, 4 (2).